



## **Pendampingan Keluarga Penderita TB Paru Dalam Meningkatkan Sanitasi Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Driyorejo Kabupaten Gresik**

**Suprijandani<sup>1\*</sup>, Imam Thohari<sup>1</sup>, Narwati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Sanitasi/Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*E-mail: [suprijandani@poltekkesdepkes-sby.ac.id](mailto:suprijandani@poltekkesdepkes-sby.ac.id)

Received: 25 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Published: 31 Agustus 2024

### **Abstract**

Assistance to families of pulmonary tuberculosis (TB) sufferers is one of the important efforts in controlling the transmission of the disease in the home environment. This activity aimed to increase family awareness about the importance of home sanitation and personal hygiene to prevent the spread of pulmonary TB. This community service was carried out in the working area of the Driyorejo Health Center, Gresik Regency, with counselling and direct practice methods. Participants were given education about healthy homes, good ventilation, and personal hygiene such as cough etiquette and the use of masks. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of home sanitation and prevention of pulmonary TB transmission. The post-test evaluation showed an increase in knowledge of 12.94%, which is expected to contribute to behavioral changes in preventing pulmonary TB at home. Through this comprehensive approach, the activity is expected to have a long-term impact in reducing the risk of pulmonary TB transmission in the family environment.

**Keywords:** Pulmonary Tuberculosis, Home Sanitation, Personal Hygiene, Family Support, Prevention of Transmission.

### **Abstrak**

Pendampingan keluarga penderita Tuberkulosis (TB) paru merupakan salah satu upaya penting dalam mengendalikan penularan penyakit di lingkungan rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya sanitasi rumah dan personal hygiene guna mencegah penyebaran TB paru. Pengabdian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Driyorejo, Kabupaten Gresik, dengan metode penyuluhan dan praktik langsung. Peserta diberikan edukasi mengenai rumah sehat, ventilasi yang baik, serta kebersihan pribadi seperti etika batuk dan penggunaan masker. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai sanitasi rumah dan pencegahan penularan TB paru. Evaluasi post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 12,94%, yang diharapkan berkontribusi terhadap perubahan perilaku dalam pencegahan TB paru di rumah. Melalui pendekatan komprehensif ini, kegiatan diharapkan memberikan dampak jangka panjang dalam menurunkan risiko penularan TB paru di lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis Paru, Sanitasi Rumah, Personal Hygiene, Pendampingan Keluarga, Pencegahan Penularan.

### **A. PENDAHULUAN**

Tuberkulosis (TB) paru tetap menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menular melalui udara ketika penderita batuk atau bersin (*World Health Organization, 2022*). Indonesia tercatat sebagai salah satu dari tiga negara dengan beban TB tertinggi di dunia, setelah India dan China (*World Health Organization, 2022*).

Dampak TB paru tidak hanya memengaruhi kesehatan individu, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang luas, terutama dalam konteks keluarga dan lingkungan sekitar.

Faktor lingkungan, khususnya sanitasi rumah, memainkan peran penting dalam penularan dan pemulihan pasien TB paru. Rumah dengan ventilasi buruk, kelembapan tinggi, dan kebersihan yang kurang dapat memperburuk penyebaran penyakit dan memperlambat proses pemulihan pasien (Rosyid et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rumah yang memiliki kondisi sanitasi yang buruk lebih rentan terhadap penularan TB dibandingkan rumah dengan sanitasi yang baik (Suryani & Ibad, 2022). Oleh karena itu, intervensi sanitasi, terutama melalui pendampingan keluarga, menjadi strategi penting dalam mengendalikan penyebaran TB dan mendukung pemulihan pasien.

Pendampingan keluarga dalam meningkatkan sanitasi rumah dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk mencegah penyebaran TB paru. Program pendampingan ini berfokus pada edukasi keluarga tentang pentingnya menjaga kebersihan rumah, memperbaiki ventilasi, dan mengelola kelembapan agar lingkungan rumah menjadi lebih sehat bagi penderita TB (Supriadi et al., 2024). Dengan melibatkan keluarga, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih mendukung proses pemulihan pasien sekaligus menurunkan risiko penularan ke anggota keluarga lainnya.

Di wilayah Puskesmas Driyorejo, Kabupaten Gresik, masalah sanitasi rumah menjadi tantangan serius dalam penanganan kasus TB. Kabupaten Gresik memiliki prevalensi TB yang tinggi, dan faktor sanitasi yang buruk sering kali menjadi penghambat dalam keberhasilan pengendalian TB (Kurnaesih et al., 2022). Puskesmas Driyorejo memiliki tanggung jawab besar dalam menangani masalah ini, namun keterbatasan sumber daya dan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi masih menjadi kendala dalam upaya penanganan TB yang efektif.

Program pendampingan keluarga di Puskesmas Driyorejo, yang berfokus pada peningkatan sanitasi rumah, diharapkan dapat memberikan dampak positif. Edukasi tentang ventilasi yang baik, pengelolaan kelembapan, dan praktik kebersihan yang optimal merupakan beberapa komponen penting yang diharapkan dapat menurunkan risiko penularan TB di wilayah tersebut (Sipayung et al., 2023). Penelitian oleh (Has et al., 2020) menunjukkan bahwa program berbasis keluarga melalui family health coaching berhasil meningkatkan kepatuhan dalam pengelolaan lingkungan fisik rumah dan dukungan keluarga untuk mencegah penularan TB di Surabaya. Namun, tantangan dalam pelaksanaan program ini tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kemampuan yang masih kurang baik pada pengelola program, sehingga memengaruhi keberhasilan pelaksanaan intervensi kesehatan keluarga (Fajriah & Gustina, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan efektivitas program dalam jangka panjang.

Pendampingan keluarga yang terintegrasi dengan program pengendalian TB berbasis komunitas dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas sanitasi rumah dan menurunkan risiko penularan TB. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan beban TB di Kabupaten Gresik, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Driyorejo, dapat dikendalikan dengan lebih baik, sehingga tercipta lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya sanitasi rumah dan personal hygiene guna mencegah penyebaran TB paru.

## **B. METODE DAN PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada anggota keluarga penderita TB paru yang tinggal serumah dengan pasien di wilayah kerja Puskesmas Driyorejo, Kabupaten Gresik. Metode yang diterapkan mencakup beberapa langkah terpadu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam menjaga kebersihan rumah serta *personal hygiene* guna mencegah penularan TB paru. Langkah pertama adalah pemberian leaflet yang berisi panduan cuci tangan yang benar, disertai stiker pengingat untuk meludah di tempat yang sesuai, menutup mulut saat batuk, bersin, atau tertawa, serta membuang sampah pada tempatnya. Langkah selanjutnya berupa penyuluhan mengenai konsep rumah sehat, *personal hygiene*, dan mekanisme penularan TB paru. Selain itu, disediakan contoh tempat penampung dahak yang aman dan desinfektan, serta simulasi penggunaannya, bersama dengan pembagian masker dan *hand sanitizer*.

Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan, mulai Maret hingga September 2024, di wilayah kerja Puskesmas Driyorejo. Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap perencanaan, dilakukan evaluasi administrasi yang mencakup penyusunan proposal, pengurusan perizinan, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi pelaksanaan mencakup pemantauan cakupan sasaran, efektivitas program, dan partisipasi peserta dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Evaluasi pasca kegiatan akan menilai peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga terkait sanitasi rumah serta personal hygiene, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan keluarga penderita TB. Evaluasi ini dijadwalkan pada bulan ketiga dan keenam setelah kegiatan selesai.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Balai Desa Randegansari, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik pada tanggal 15 Juli 2024, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga penderita TB paru mengenai aspek penting yang mempengaruhi kesehatan, terutama dalam hal pencegahan penularan penyakit di lingkungan rumah. Kegiatan ini terdiri dari dua metode utama yakni penyuluhan dan praktik. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada keluarga penderita TB paru terkait konsep rumah sehat, penularan TB paru, dan kebersihan diri *personal hygiene*. Sebelum melakukan penyuluhan Tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Surabaya memberikan *pre-test* kepada peserta pendampingan. *Pre-test* ditujukan sebagai informasi bagi tim sejauh mana peserta mengetahui tentang TB.

Materi yang disampaikan tentang rumah sehat meliputi pentingnya ventilasi, pencahayaan, dan pengelolaan kelembaban untuk mengurangi risiko penularan TB. Hal ini sejalan dengan penelitian Monintja et al., (2020) yang menemukan bahwa responden yang memiliki luas ventilasi kurang dari 10% luas lantai beresiko 3,354 kali lebih besar menderita tuberkulosis paru daripada responden yang memiliki luas ventilasi lebih dari 10% luas lantai. Pemahaman peserta terkait cara penularan TB paru melalui udara juga meningkat, serta pentingnya penggunaan masker dan pemisahan ruangan penderita. Selain itu, *personal hygiene* seperti mencuci tangan dan etika batuk yang benar ditekankan untuk mengurangi risiko penularan lebih lanjut di antara anggota keluarga. Kenaikan pemahaman ini diharapkan dapat diimplementasikan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pencegahan dan pengendalian TB paru di lingkungan rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2022), terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan di kalangan keluarga mengenai penularan dan pencegahan TB sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan dalam memberdayakan keluarga untuk mengambil langkah-langkah proaktif mencegah penyebaran TB.

Setelah kegiatan edukasi, tim bersama peserta melanjutkan pada kegiatan diskusi atau tanya jawab terkait TB. Dilihat berdasarkan kegiatan diskusi, peserta aktif bertanya dan memiliki antusias. Hal ini berarti materi yang disampaikan pada kegiatan edukasi dapat diterima oleh peserta. Berdasarkan Suhartati et al., (2023) setelah dilakukan penyuluhan dan diukur dengan metode *post-test*, terdapat peningkatan pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis Paru pada warga Karikil RW 05. Kegiatan pengabdian masyarakat setelah dilakukan *post-test* kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik.

Kegiatan pengabdian masyarakat juga melibatkan pemberian contoh langsung atau praktik terkait etika berdahak yang baik dan penggunaan desinfektan. Tim pengabdian memberikan percontohan penggunaan tempat dahak yang sesuai standar kesehatan, yaitu tertutup rapat, mudah dibersihkan, dan dapat diisi desinfektan. Pengabdian masyarakat yang melibatkan praktik penggunaan alat penampung dahak dan desinfektan dalam pencegahan penularan TB memiliki relevansi dengan penelitian Ernawati et al., (2018) di mana alat penampung dahak dipandang sebagai instrumen kunci dalam mengurangi risiko penyebaran TB. Selain itu, simulasi cara penggunaan desinfektan di rumah dilakukan agar peserta dapat menerapkannya dengan benar untuk membersihkan permukaan yang berisiko terkontaminasi bakteri TB. Penggunaan desinfektan sejalan dengan temuan Best et al., (1990) menunjukkan bahwa fenol 5% dan larutan *glutaraldehid* 2% efektif dalam menginaktivasi *Mycobacterium tuberculosis*, bahkan dengan adanya muatan organik seperti dahak. Praktik ini diperkuat dengan pembagian masker dan *hand sanitizer*, disertai

edukasi tentang pentingnya penggunaan masker oleh penderita TB paru dan keluarganya. Langkah-langkah ini dianggap penting untuk membentuk sistem pertahanan berlapis dalam mencegah penularan TB paru di dalam rumah (Rahmawati et al., 2023).

Hasil dari kegiatan praktik menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya kebersihan lingkungan dan diri dalam upaya pengendalian penularan penyakit. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi terpadu melalui penyuluhan dan praktik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga penderita TB paru. Peningkatan skor *post-test* sebesar 12,94% dapat dilihat pada tabel 1. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga memiliki potensi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dalam konteks pencegahan penularan TB paru, karena faktor-faktor seperti ventilasi rumah, etika batuk, dan penggunaan desinfektan memainkan peran kunci dalam mengurangi risiko penyebaran. Studi yang relevan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui metode *pre-test* dan *post-test* juga berkaitan dengan kemampuan peserta untuk menerapkan perilaku pencegahan, seperti penggunaan masker, etika batuk yang benar, serta penggunaan desinfektan untuk membersihkan area yang berisiko terkontaminasi (Ummami, 2016).

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kegiatan Pendampingan Keluarga Penderita TB Paru Dalam Meningkatkan Sanitasi Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Driyorejo Kabupaten Gresik Tahun 2024

Variabel	<i>Pre-test</i> (Mean ± SD)	<i>Post-test</i> (Mean ± SD)	Persentase Kenaikan (%)
Hasil Test	77.33±9.77	88.33±10.17	12.94%
Jumlah Responden	30	30	

Upaya untuk memastikan bahwa hasil dari kegiatan ini dapat berkelanjutan, diperlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan. Peningkatan pengetahuan saja tidak cukup jika tidak diikuti dengan perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dianggap sebagai langkah awal menuju peningkatan sanitasi rumah bagi keluarga penderita TB paru, dengan harapan adanya penurunan angka penularan TB paru di wilayah Driyorejo, Kabupaten Gresik. Buku panduan Pendampingan Pasien Tuberkulosis Resistan Obat oleh Komunitas memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk pendampingan, termasuk peran kader dan manajer kasus untuk memastikan keberhasilan pengobatan TB secara berkelanjutan (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain itu, evaluasi program secara berkala melalui pertemuan nasional, seperti yang dilakukan pada tahun 2022, membantu dalam memantau capaian program dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan. Evaluasi ini mencakup pelibatan berbagai sektor, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, serta pelaksanaan program yang terkoordinasi (P2P Kemkes, 2022).



**Gambar 1.** Pengerjaan *Pre-test*



**Gambar 2.** Sambutan Kepala Desa



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabmas Poltekkes Kemenkes Surabaya



**Gambar 4.** Sesi Tanya Jawab atau Diskusi Peserta dengan Tim



**Gambar 5.** Sesi Foto Bersama Tim Poltekkes Surabaya dengan Peserta

## KESIMPULAN

Program pendampingan keluarga penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Driyorejo berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya sanitasi rumah dan kebersihan diri dalam mencegah penularan TB paru. Edukasi melalui penyuluhan dan praktik yang diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman keluarga mengenai cara menjaga lingkungan rumah yang sehat, seperti pentingnya ventilasi yang baik, etika batuk, serta penggunaan masker. Kenaikan skor pengetahuan setelah kegiatan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman keluarga. Meski begitu, keberhasilan program ini memerlukan tindak lanjut yang berkesinambungan untuk memastikan perubahan perilaku yang konsisten dalam pencegahan TB paru di lingkungan rumah. Dukungan berkelanjutan melalui pendampingan dan evaluasi diperlukan untuk memastikan penurunan angka penularan TB di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Best, M., Sattar, S. A., Springthorpe, V. S., & Kennedy, M. E. (1990). Efficacies of selected disinfectants against *Mycobacterium tuberculosis*. *Journal of Clinical Microbiology*, 28(10), 2234–2239. <https://doi.org/10.1128/jcm.28.10.2234-2239.1990>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Petunjuk Teknis Pendampingan Pasien TBC Resistan Obat Oleh Komunitas. Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: [https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/TBRO\\_Buku-Juknis-Pendampingan-Pasien-RO-Final.pdf](https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/TBRO_Buku-Juknis-Pendampingan-Pasien-RO-Final.pdf)
- Ernawati, K., Rifqatussa'adah, Wulansari, R., Damayanti, N., & Djannatun, T. (2018). *Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker Di Keluarga Penderita TB*. 44–49.
- Fajriah, E., & Gustina, E. (2023). Analisis Capaian Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Puskesmasprovinsi Sumatera Selatan Tahun 2022. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.31596/jkm.v11i1.1445>
- Has, E. M. M., Ulfiana, E., Krisnana, ilya, Arief, Y. S., Mufidah, A., & Fathoni, M. (2020). Program Pagar Besi (Pendampingan Keluarga Sadar Dan Siaga Tuberkulosis Paru) Untuk Mencapai Zero Tb Case 2020 Di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Ngasem, Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(2 SE-Articles), 36–41. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i2.20798>
- Kurnaesih, K., Fauji, A., Fauziah, H., & Astuti, P. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan Rumah Pasien Tb Paru Di Puskesmas Tajur. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 4(01), 39–45. <https://doi.org/10.32938/jsk.v4i01.2348>
- Monintja, N. G., Warouw, F., & Pinontoan, O. R. (2020). Keadaan Fisik Rumah dengan Kejadian

- Tuberkulosis Paru. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 93–99.
- P2P Kemkes. (2022). *Dirjen P2P Membuka Pertemuan Nasional Monitoring dan Evaluasi Program Tuberkulosis Tahun 2022*. Jakarta: P2P Kemkes. Retrieved from: <https://www.tbindonesia.or.id/dirjen-p2p-membuka-pertemuan-nasional-monitoring-dan-evaluasi-program-tuberkulosis-tahun-2022/>
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226–236.
- Rahmawati, N., Yulanda, N. A., Ligita, T., Heriye, Ghifari, M. I., Puspita, A. M., & Aliviah. (2023). Edukasi Tentang Pencegahan Penularan Tb Pada Anak Dengan Si “Comel.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 501–509. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1786>
- Rosyid, M., Avicena Sakufa, M., No, J. T. P., & Taman, K. M. (2023). Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2).
- Sipayung, J. S., Hidayat, W., & Silitonga, E. M. (2023). Faktor Risiko yang Memengaruhi Kejadian Tuberkulosis (TB) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Perbaungan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 55–63. <https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.444>
- Suhartati, R., Liswanti, Y., Meri, M., Sugih, M., Naufal, N., Anggun, A., Farah, F., & Alifiar, I. (2023). Edukasi Tuberkulosis Paru Kepada Masyarakat Dalam Upaya Eliminasi Tb. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2778–2786.
- Supriadi, S., Kamil, M., Pramudia, J. R., & Saripah, I. (2024). Pendampingan Keluarga Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien Dalam Penanganan Tuberkulosis Paru. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 34(2), 394–406.
- Suryani, F. T., & Ibad, M. (2022). Analisis faktor kepadatan penduduk, cakupan rumah sehat dan sanitasi rumah tangga terhadap kejadian tuberkulosis tahUN 2018. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(10), 1086–1095.
- Ummami, Y. H. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penderita dalam Pencegahan penularan Tuberkulosis di Puskesmas Simo*. 1–15. [https://eprints.ums.ac.id/43324/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_NEW.pdf](https://eprints.ums.ac.id/43324/1/NASKAH_PUBLIKASI_NEW.pdf)
- World Health Organization. (2022). *Tuberkulosis*. WHO. Retrieved from: <https://www.who.int/indonesia/news/campaign/tb-day-2022/fact-sheets>